

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital pada satu dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor keuangan. Digitalisasi sistem keuangan Indonesia terlihat semakin jelas dengan semakin berkembangnya layanan financial technology (*fintech*), seperti dompet digital, *mobile banking*, pembayaran elektronik, hingga aplikasi investasi digital yang tersedia secara luas dan mudah diakses. Transformasi ini menciptakan ekosistem baru dalam aktivitas keuangan yang berbasis teknologi dan terintegrasi secara online. Laju pertumbuhan *fintech* di Indonesia menjadi salah satu yang tercepat di Asia Tenggara. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah pengguna aplikasi keuangan digital serta semakin besarnya nilai transaksi digital setiap tahun. Generasi Z, yaitu individu yang lahir pada rentang tahun 1997–2012, merupakan kelompok pengguna terbesar layanan keuangan digital. Karakteristik mereka yang adaptif terhadap teknologi, cepat memanfaatkan aplikasi baru, dan terbiasa dengan perangkat digital membuat mereka sangat responsif terhadap berbagai inovasi dalam sektor keuangan. Meskipun demikian, peningkatan inklusi keuangan di Indonesia belum sepenuhnya diiringi dengan peningkatan literasi keuangan yang memadai. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan Indonesia pada tahun 2023 telah mencapai 73,55%, tetapi tingkat literasi keuangan baru mencapai 65,08%. Kesenjangan ini menggambarkan bahwa banyak masyarakat, termasuk mahasiswa generasi Z, mampu mengakses produk keuangan digital, tetapi belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai mekanisme, risiko, maupun cara penggunaan produk keuangan tersebut secara tepat (OJK, 2023). Ketimpangan ini menjadi indikasi bahwa generasi muda, meskipun mahir menggunakan teknologi, belum tentu memiliki literasi keuangan digital yang memadai untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Fenomena ini semakin penting untuk diteliti mengingat banyaknya kasus salah investasi yang menimpa generasi muda, seperti penipuan berkedok investasi digital, *binary option*, aset kripto ilegal, dan praktik keuangan digital yang berisiko tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital generasi Z di Indonesia masih belum optimal dan bervariasi antar daerah. Beberapa penelitian menyatakan bahwa perbedaan kemampuan literasi keuangan digital dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, dan pengalaman finansial. Literasi digital yang rendah berpotensi membuat individu tidak mampu membedakan informasi valid dan tidak valid, serta kesulitan dalam mengevaluasi risiko investasi digital. Dengan demikian, literasi keuangan digital merupakan aspek penting untuk meningkatkan kualitas keputusan finansial generasi Z. Penelitian tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan digital yang baik berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat, termasuk kemampuan mengambil keputusan finansial secara rasional. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya akses keuangan digital tidak otomatis berbanding lurus dengan kemampuan membuat keputusan investasi yang tepat. Selain itu, kemampuan *e-literacy* atau literasi digital juga berperan penting dalam menunjang perilaku keuangan yang cerdas.

Peneliti sebelumnya juga menemukan bahwa kemampuan generasi Z dalam memahami informasi digital, mengevaluasi konten, dan menggunakan teknologi keuangan secara strategis memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku perencanaan keuangan mereka (Artia, N., & Munandar, 2021). Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi digital bukan hanya soal kemampuan teknis, melainkan juga keterampilan berpikir kritis dalam menghadapi arus informasi keuangan yang sangat cepat dan kompleks di internet. Dengan demikian, literasi keuangan digital dan literasi teknologi menjadi fondasi penting yang memengaruhi cara generasi Z membuat keputusan investasi. Di sisi lain, tren investasi berkelanjutan (*sustainable investing*) juga menjadi isu global yang semakin relevan, terutama bagi generasi muda yang lebih peduli terhadap isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). *Sustainable Finance Literacy* (SFL) adalah kemampuan memahami instrumen investasi berkelanjutan, risiko lingkungan, serta cara mengevaluasi informasi ESG secara objektif. SFL berperan penting dalam meningkatkan minat dan kualitas keputusan investasi seseorang (Filippini, Leippold, et al., 2022). Individu dengan tingkat literasi keuangan berkelanjutan yang baik cenderung lebih mampu memilih instrumen investasi yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Peneliti sebelumnya juga menemukan bahwa SFL memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi muda, terutama dalam konteks meningkatnya kesadaran global tentang dampak perubahan iklim dan praktik bisnis yang tidak berkelanjutan (Yucel et al., 2023). Meskipun penelitian terkait literasi keuangan digital telah banyak dilakukan di Indonesia, kajian mengenai *Sustainable Finance Literacy* masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian di Indonesia hanya fokus pada literasi keuangan umum dan digital tanpa memasukkan aspek keberlanjutan, padahal konsep keuangan berkelanjutan semakin menjadi persyaratan penting di sektor keuangan global. Sebagai contoh, peneliti sebelumnya menegaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi muda di lingkup perguruan tinggi (Rahima & Anindya, 2023). Namun, penelitian tersebut tidak menyinggung peran literasi keuangan digital ataupun literasi keuangan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) yang perlu diisi, terutama untuk memahami bagaimana kedua literasi tersebut secara bersamaan memengaruhi keputusan investasi generasi muda.

Konteks lokal di Jember, khususnya di Universitas Muhammadiyah Jember, juga memperlihatkan fenomena yang menarik. Sebagai salah satu perguruan tinggi besar di wilayah Kabupaten Jember, universitas ini memiliki mahasiswa generasi Z yang beragam dari berbagai latar belakang sosial ekonomi. Akses terhadap platform investasi digital sangat mudah, terutama karena aplikasi seperti Bibit, Ajaib, dan Pluang banyak melakukan promosi yang menyasar kalangan mahasiswa. Meningkatnya kesadaran dan minat mahasiswa untuk berinvestasi menjadi peluang sekaligus tantangan dalam meningkatkan kualitas keputusan keuangan mereka. Namun, tanpa literasi keuangan digital dan literasi keuangan berkelanjutan yang memadai, mahasiswa berisiko menjadi korban kesalahan investasi, terjebak dalam instrumen berisiko tinggi, atau mengalami kerugian akibat informasi yang tidak akurat. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mendalam mengenai bagaimana kedua literasi tersebut berpengaruh terhadap

keputusan investasi mahasiswa generasi Z di Universitas Muhammadiyah Jember. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana kedua variabel ini mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa generasi Z di Universitas Muhammadiyah Jember. Dengan mempertimbangkan kesenjangan literatur dan fenomena empiris tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh literasi keuangan digital dan *Sustainable Finance Literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur keuangan modern dan keuangan berkelanjutan, serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan pelaku industri keuangan digital untuk merancang program literasi yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan generasi Z.. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur keuangan modern dan berkelanjutan, serta kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan, regulator, dan perusahaan layanan keuangan digital untuk merancang program literasi yang lebih komprehensif dan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah:

1. Apakah literasi keuangan digital berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa generasi Z Fakultas Ekonomi & Bisnis di Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Apakah literasi keuangan berkelanjutan (*sustainable finance literacy*) berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa generasi Z Fakultas Ekonomi & Bisnis di Universitas Muhammadiyah Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat rumusan masalah, dapat disebutkan tujuan penelitian ini Adalah:

1. Menguji pengaruh literasi keuangan digital terhadap keputusan investasi mahasiswa generasi Z Fakultas Ekonomi & Bisnis di Universitas Muhammadiyah Jember.
2. Menguji pengaruh literasi keuangan berkelanjutan (*SFL*) terhadap keputusan investasi mahasiswa generasi Z Fakultas Ekonomi & Bisnis di Universitas Muhammadiyah Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka manfaat penelitian yang dikerjakan ialah seperti berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan literatur keuangan modern dan berkelanjutan. Selain itu, temuan ini dapat menjadi rujukan ilmiah yang berharga bagi akademisi, seperti dosen dan program studi, dalam mengembangkan kurikulum dan materi pembelajaran yang relevan dengan literasi keuangan digital serta keuangan berkelanjutan. Penelitian ini juga sangat bermanfaat sebagai dasar acuan bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk mengkaji lebih mendalam hubungan antara literasi keuangan, teknologi digital, dan keputusan investasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung kepada peneliti dalam memahami dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa, khususnya terkait literasi keuangan digital dan *Sustainable Finance Literacy*. Hasil penelitian ini juga menjadi dasar penguatan kompetensi peneliti dalam bidang keuangan, digitalisasi, dan penelitian kuantitatif, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kemampuan profesional di masa depan.

2) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah bagi dosen, lembaga pendidikan, atau program studi dalam mengembangkan kurikulum maupun materi pembelajaran yang relevan dengan literasi keuangan digital dan keuangan berkelanjutan. Temuan ini juga dapat mendukung pengembangan kegiatan literasi keuangan yang lebih aplikatif, terutama bagi mahasiswa generasi Z yang aktif dalam aktivitas investasi digital.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar atau acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam hubungan antara literasi keuangan, teknologi digital, dan keputusan investasi. Penelitian selanjutnya dapat memperluas variabel, memperbesar cakupan wilayah penelitian, membandingkan antar generasi, atau menambahkan faktor perilaku dan psikologis seperti persepsi risiko, motivasi atau *financial attitude* untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.